

Submitted: 14 Agustus 2021

Accepted: 2 Desember 2021

Published: 30 Desember 2021

Mencermati Pengaruh Teologi Kemakmuran di Gereja Beraliran Pentakosta Karismatik

Yonatan Nisi Putra Simare Mare

Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta
yonatan.simaremare@sttintheos.ac.id

Abstract

The purpose of this article is to examine the influence of prosperity theology in the Charismatic Pentecostal church. The method used is descriptive method and literature review. This article discusses Christianity in general, the biblical story of prosperity, the history of prosperity and its characters, and the influence of prosperity theology on the Charismatic Pentecostal church. Referring to the results of the discussion, the bad influence of prosperity theology in the Charismatic Pentecostal sect is wrong faith, wrong motivation, wrong attitude and misleading meaning that it is contrary to the gospel of Christ.

Keywords: church; faith; christianity; prosperity; prosperity theology; charismatic pentecos

Abstrak

Adapun maksud dari penelitian artikel ini adalah ingin mencermati pengaruh teologi kemakmuran di gereja beraliran Pentakosta Karismatik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kajian literatur. Artikel penelitian ini membahas tentang kekristenan secara umum, kisah alkitab tentang kemakmuran, sejarah teologi kemakmuran beserta tokohnya, dan pengaruh teologi kemakmuran di gereja Pentakosta Karismatik. Mengacu pada hasil pembahasan, pengaruh buruk teologi kemakmuran di gereja beraliran Pentakosta Karismatik yaitu iman yang salah, motivasi yang salah, sikap yang salah dan menyesatkan artinya berlawanan dengan injil Kristus.

Kata kunci: gereja; iman; kekristenan; kemakmuran; teologi kemakmuran; pentaksota karismatik

PENDAHULUAN

Agama Kristen saat ini merupakan agama dengan jumlah penganutnya terbesar di dunia.¹ Agama Kristen sendiri lahir sekitar awal milenium pertama yang menitik-pusatkan kepercayaannya kepada Kristus sang Juruselamat yang lahir, melayani di bumi, mati diatas kayu salib, dan bangkit di antara orang mati. Nama Kristen sendiri muncul di dalam Alkitab, yaitu dalam Kisah Para Rasul 11:26 di Antiokhia. Pada awalnya nama Kristen memang bukanlah sebutan yang indah sebagai penghormatan melainkan nama ini hanyalah ejekan bagi banyak orang bahkan ejekan ini berlanjut sampai masa-masa berikutnya. Namun, keteguhan gereja Tuhan dalam memberitakan injil menyebabkan kekristenan terus berkembang hingga saat ini. Berawal dari para rasul ke bapa gereja dan diteruskan hingga sekarang. Hingga saat ini orang percaya di belahan bumi manapun menyebut diri mereka orang Kristen tak terkecuali di bumi Nusantara tercinta.

Alkitab dalam perspektif Kristen dipercayai sebagai Firman Allah yang dalam penulisannya, melibatkan tangan manusia.² Ini artinya bagi orang percaya.

Alkitab merupakan otoritas tertinggi yang mengatur seluruh aspek kehidupan orang percaya. Alkitab menceritakan orang yang berkenan kepada Allah diberkati, semisal Abraham, Ishak, bahkan Salomo adalah orang-orang yang diberkati oleh Tuhan. Berkat disini bukan sekedar berkat rohani, melainkan juga berkat yang bersifat jasmaniah. Banyak tokoh lain dalam Alkitab yang diberkati Tuhan seperti Ayub, Daud, Yosua, dan sebagainya. Dalam Perjanjian Baru terdapat kisah tokoh yaitu Yusuf dari Arimatea (Yohanes 19:38). Yusuf ini membeli kain lenan dan mengapani mayat Yesus. Setelah itu, Nikodemus juga membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu seberat 50 kati (Yoh. 19:29). Apa yang Nikodemus lakukan bukanlah sesuatu yang murahan yang banyak orang bisa lakukan, melainkan hanya orang dengan kekayaan tertentu yang bisa melakukan hal ini. Dengan demikiran menandakan secara materi Nikodemus memiliki cukup uang.

Teologi kemakmuran pada umumnya mengajarkan orang kristen harus kaya, sehat, sukses bahagia, dan keinginan pribadi terpenuhi. Salah satu tokoh kemakmuran

¹ Kalis Stevanus, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298, accessed November 28, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

² Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109, <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.

yang bertobat adalah Jim Bakker. Bakker mengatakan bahwa pengkhotbah kemakmuran sering menggunakan Yohanes 10:10b, dimana menurut ayat ini, Tuhan Yesus datang supaya orang percaya mempunyai hidup dalam segala kelimpahan. Sejalan dengan ini, 2 Yohanes 2:3 juga sering digunakan untuk menopang pengajaran kemakmuran ini. Lalu, apakah kemakmuran lebih dari segalanya, termasuk keselamatan? Setelah pertobatannya Bakker menyatakan bahwa Tuhan Yesus tidak mengajarkan dalam prinsip tersebut untuk mencari kemakmuran hidup.³ Ajaran Tuhan Yesus sangat jelas dimana Tuhan mengajarkan tentang kasih kepada Allah dan sesama.⁴ Kesalahan dalam menafsirkan pengajaran Tuhan inilah yang kemudian menjadi tumبuhnya teologi kemakmuran. Adapun tujuan penelitian ini memaparkan kajian tentang mencermati pengaruh teologi kemakmuran dalam gereja beraliran Pentakosta Karismatik agar orang percaya bisa memahaminya dengan benar dan tidak ikut terjebak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan deskriptif dan kajian literatur. Karena metode kualitatif tepat digunakan untuk mencari gambaran secara lebih luas agar mendapatkan kedalaman makna topik yang sedang dibicarakan. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan seperti apa teologi kemakmuran itu, latar belakang terbentuknya teologi ini, para tokoh yang mendukungnya, ajaran penting dalam teologi kemakmuran, dan pengaruhnya pada gereja beraliran Pentakosta Karismatik. Pendekatan deskriptif juga peneliti gunakan dalam pembahasan para tokoh Alkitab yang mengalami kemakmuran. Selain itu, peneliti juga menggunakan kajian literatur untuk meneliti bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan kekristenan dan teologi kemakmuran. Kajian literatur memberikan pemahaman sekaligus mendukung peneliti dalam konteks yang lebih luas lagi, serta memperkuat gagasan atau ide yang penulis hadirkan dalam artikel jurnal ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah Alkitab tentang Kemakmuran

Alkitab adalah firman Allah dan dasar pegangan orang Kristen.⁵ Alkitab dipercayai sebagai penuntun hidup dalam per-

³ Teologi Kemakmuran dan Kedatangan Tuhan, *Bakker, Jim* (Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2001), 35-38.

⁴ Daniel Sutoyo, "YESUS SEBAGAI GURU AGUNG," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 64-85, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/3/showToc>.

⁵ Daniel K Listijabudi, "Pembacaan Lintas Tekstual: Tantangan Ber-Hermeneutik Alkitab Asia (2)," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (April 24, 2019): 73, accessed November 28, 2021, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/412>.

jalanan orang percaya karena Roh Allah mewahyukan kepada penulis-penulis kitab.⁶ Alkitab membahas kisah Abraham yang dipanggil Tuhan. Sebelumnya ia bernama Abram. Ia tidak mengenal Allah, bahkan nenek moyangnya pun tidak mengenal Allah. Hal ini dibuktikan dalam kitab kejadian 12:8 dituliskan bahwa setelah Abram dipanggil Allah, ia mendirikan mezbah bagi Tuhan dan memanggil nama Tuhan pertama kali. Kemudian, Allah berjanji kepada Abram bahwa Allah akan membuat Abram menjadi bangsa yang besar, membuat namanya termashyur, dan Abram menjadi berkat. Dalam kejadian 13:2 dituliskan bahwa Abram sangat kaya, banyak ternak, perak dan emasnya. Allah memberkati Abram dimana Allah menyuruh Abram beranjak dari kaumnya di Ur-Kasdim. Setelah itu, Allah mengganti nama menjadi Abraham karena ia akan menjadi bapa sejumlah bangsa. Beralih dari Abraham, Ishak adalah anak yang dijanjikan Allah kepada Abraham dan Sara. Sangat mustahil sekali di umur yang sudah tua dan mati haid bisa memiliki anak. Allah memberikan Ishak kepada Abraham dan Sara. Suatu kali, Ishak di negeri orang Filistin tepatnya di Gerar. Pada masa itu terjadilah kelaparan atau kesusahan. Allah me-

minta Ishak untuk tetap tinggal disitu. Kemudian Allah mengulang janji Abraham kepada Ishak, anaknya. Ishak menabur di dalam masa kesusahan dan ia mendapat hasil 100 kali lipat. Ia mendapat 100 kali lipat karena ia diberkati oleh Allah. Ia menjadi sangat kaya, semakin kaya, hingga akhirnya membuat penduduk Gerar iri kepadanya. Oleh sebab itu, ia diusir oleh Abimelekh, Raja Filistin. Banyak tokoh Alkitab yang dalam kehidupannya diberkati Tuhan secara materi, seperti Daud, Salomo, Hizkia, dll.

Ajaran-ajaran Teologi Kemakmuran dan Tokoh Penganutnya

Anggapan umum terkait pandangan kemakmuran dilatar belakangi oleh perkembangan dunia yang materialistis, mewah, hedonisme yang mengejar kepada uang, harta dan tahta. Sayangnya di sisi lain, terjadi kekosongan rohani. Oleh sebab itu, muncullah penawaran teologi kemakmuran yaitu nilai keagamaan yang di campurkan dengan nilai materialistis. Kemakmuran dimulai dari Amerika Serikat setelah Perang Dunia II dan Perang Korea. Contohnya di kota Los Angeles, banyak tersebar ajaran *self actualization* berarti kemampuan diri dan ajaran *self esteem* yang berarti penghargaan diri. Kemudian muncullah tokoh yang bernama Robert Schuller. Selain di Amerika

⁶ Djoko Sukono, "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30,

2019): 28–34, accessed November 28, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>.

Serikat, di Korea Selatan pun marak terjadi pengajaran teologi kemakmuran atau teologi sukses ini. Kemakmuran marak terjadi setelah masa perang dunia II dan perang korea tahun 1950-an yang menyebabkan Korea mengalami penderitaan. Melihat perkembangan saat ini, maka teologi ini cenderung populer dan mudah diterima secara khusus di kalangan gereja beraliran Pentakosta Karismatik.

Pandangan tentang Allah dalam teologi kemakmuran adalah orientasi manusia yang mengatur Allah.⁷ Ajaran ini tidak jauh dari ajaran Norman Vincent Peale yang mengusung teori Sigmund Freud sebagai dasar berpikir. Sigmund Freud menekankan kepada ilmu jiwa atau menekankan pada kekuatan manusia.⁸ Hal ini jelas membuat konsep Allah yang memiliki kehendak mutlak tidak kelihatan. Iman yang dibangun bukanlah iman mengenai relasi antara Tuhan dan manusia, melainkan iman berdasarkan kekuatan batin ataupun motivasi terselubung yang tentunya terbaca jelas oleh Allah yang maha tahu. Pada umumnya juga, ajaran teologi kemakmuran menekankan

kepada salah satu sifat Allah. Sebagai contoh Allah adalah baik. Jika Allah baik, ia tidak akan meninggalkan anak-anak-Nya. Lalu Allah memberikan kesehatan, kelimpahan, kesejahteraan kepada anak-anak-Nya.⁹

Terkait pandangan tentang iman, Iman disini biasanya dilihat dari cara berpikir positif.¹⁰ Dewasa ini, ada pengajaran tentang iman yang memancing para pendengarnya untuk datang dan datang lagi hanya karena ingin mendengar iman yang dibalut indah dengan berkat. Tetapi ajaran disini mengabaikan tentang kedaulatan atau kehendak Allah. Tentunya hal yang sangat kurang sehat bagi iman Alkitab.¹¹ Adapun ajaran oleh para tokoh kemakmuran yang kurang sehat ini sangat mudah merasuk pada penganut teologi kemakmuran. Menurut ajaran ini juga, manusia diharuskan berdoa dan meminta dengan penuh iman dan kepercayaan, jika tidak mendapatkan apa yang diminta atau didoakan, biasanya dikategorikan kurang beriman, atau orang tersebut belum menyelesaikan dosa.

⁷ Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed November 28, 2021, <https://stintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

⁸ Hengki Wijaya, "Evaluasi Kritis Terhadap Teologi Sukses," *Repository STT Jaffray*, 2012, <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269454/evaluasi-kritis-terhadap-teologi-sukses>.

⁹ Debora Asih Wijayanti Widodo, "TEOLOGI KEMAKMURAN: Analisis Kritis

Menurut Perjanjian Baru Dan Dampaknya Bagi Orang Kristen" (STT Intheos Surakarta, 1999), 9-16.

¹⁰ Wijaya, "Evaluasi Kritis Terhadap Teologi Sukses."

¹¹ Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.

Mencermati pandangan tentang dosa dalam perspektif teologi kemakmuran, bagi penganut ajaran ini dosa merupakan penghalang relasi manusia dengan Allah. Bagi ajaran Kristiani pada umumnya, dosa manusia tidak bisa dilepaskan dari dosa asal yang berakar dari pemberontakan Adam dan Hawa di Taman Eden. Dari pemberontakan ini kemudian mengalirkan buah dosa yang semakin jahat setiap generasinya. Namun bagi penganut teologi kemakmuran, mereka menolak karena menyebabkan perasaan buruk dalam diri.¹²

Keselamatan secara sederhana dipandang kalangan kemakmuran sebagai perubahan gambar diri yaitu dari gambar diri negatif ke positif. Perubahan ini tentu saja merujuk pada apa yang Kristus lakukan di kayu salib sebagai bukti nyata kasih Allah kepada manusia. Iman kepada Kristus ini menunjukkan kesadaran mereka yang berdosa kepada kelayakan dan diri manusia adalah sangat berharga. Sisi positif pandangan ini membuat orang percaya merasa berharga di mata Tuhan, namun juga memiliki kelemahan yaitu terlalu menganggap diri berharga, bisa menjadikan orang percaya lupa bahwa diri manusia berdosa yang tak luput bahkan sangat mudah terjerumus dosa.

Sudah menjadi rahasia umum di kalangan orang percaya bahwa doa adalah nafas hidup orang percaya dan ada kuasa dalam doa orang percaya. Terkait dengan pandangan doa dalam teologi kemakmuran yang banyak juga diikuti kalangan Pentakosta Karismatik merujuk pada perkataan yang berkuasa, perkataan positif, perkataan iman dan mengklaim janji-janji Tuhan dalam Alkitab lewat doa pribadi maupun doa bersama-sama. Teologi kemakmuran percaya bahwa apa yang diucapkan maka menjadi kenyataan. Orang yang miskin atau sakit bisa disebabkan oleh miskin iman atau kurang beriman. Namun, perlu disadari bahwa doa yang Alkitab ajarkan bukanlah doa untuk kepentingan pribadi, tetapi doa karena ketidakberdayaan kita.¹³

Banyak juga hamba Tuhan yang terlibat dalam aliran kemakmuran ini semi-sal Norman Vincent Peale yang terkenal karena pengajarannya berpikir positif juga menulis buku tentang berpikir positif. Robert Schuller adalah hamba Tuhan lainnya yang menganut paham kemakmuran ini. Schuller sering mengkhotbahkan iman yang memindahkan gunung dan berbagai cara supaya impian menjadi kenyataan. John Avanzini sangat kental dengan penga-

¹² Wijaya, "Evaluasi Kritis Terhadap Teologi Sukses", 1-15.

¹³ Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM

KELUARGA HAMBAN TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136-146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

jaran kemakmuran yang inti pengajarannya adalah keuangan seseorang ditentukan oleh ketaatan dalam memberi. Kenneth Hagin bisa dimasukkan dalam kelompok ini karena pemahamannya bahwa Allah menghendaki anak-anaknya makan makanan terbaik, berpakaian terbaik, mengendarai mobil yang terbaik, dan menghendaki mereka untuk memperoleh segala sesuatu yang terbaik. Tokoh lainnya adalah Paul Yonggi Cho, bagi Cho kehidupan rohani harus berpusat pada doa dan ditujukan untuk mencapai hidup makmur secara materi dan sehat secara jasmani.¹⁴ Namun, ada sedikit beda tentang Yonggi Cho, walaupun sepertinya ajarannya kental dengan kemakmuran, namun Yonggi Cho menggunakan kemakmuran itu untuk menjadi berkat bagi banyak orang di luar gereja, Allan Anderson meliput banyak tindakan sosial (teologi sosial) yang didasarkan kasih Allah yang dilakukan oleh Yonggi Cho yang membantu banyak sekali orang miskin dan yang tak beruntung di luar gereja.¹⁵ Selain tokoh-tokoh diatas, masih banyak lagi tokoh-tokoh lain yang menggunakan teologi kemakmuran, seperti Kenneth Copeland, Nasir Saddiki, Benny Hinn (namun akhir-akhir ini, ia berkata bahwa teologi kemakmuran itu salah dan

ia bertobat, tetapi pengajarannya sudah banyak terserap oleh jemaat-jemaat yang ia kunjungi), Robert Tilton, Paul Crouch, Peter Popof, Joel Osteen, T.D Jakes, Fred Price, Moris Cerullo, dan lain sebagainya.

Pengaruh Teologi Kemakmuran dalam Gereja Pentakosta Karismatik

Perkembangan dunia saat ini menjadikan setiap orang seperti dipaksa untuk terlibat bahkan gereja pun tidak bisa menghindarkan diri. Misalkan saja perkembangan jaman menuntut setiap orang dan gereja mau tidak mau memahami tentang kesuksesan atau kemakmuran sebagai fokus utama dalam hidup. Dari sini mulailah ajaran-ajaran teologi sukses atau kemakmuran atau bisa disebut teologi anak raja semakin berkembang bahkan diterima baik di kalangan pribadi maupun kalangan gereja. Di abad 20-21 ini, banyak gereja yang terpengaruh dari ajaran teologi kemakmuran. Mengenai ajaran ini, banyak yang menerima dengan terbuka, banyak juga yang menolak bahkan mengkritisi ajaran ini. Hal-hal berikut di bawah ini adalah pengaruh-pengaruh teologi kemakmuran dalam gereja Pentakosta Karismatik.

Teologi kemakmuran apabila tidak dikaji dengan benar, bisa menyeret orang

¹⁴ Widodo, "TEOLOGI KEMAKMURAN: Analisis Kritis Menurut Perjanjian Baru Dan Dampaknya Bagi Orang Kristen", 9-14.

¹⁵ Allan Anderson, "A 'Time to Share Love': Global Pentecostalism and the Social

Ministry of David Yonggi Cho," *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (2012): 152–167, https://brill.com/view/journals/pent/21/1/article-p152_10.xml?rskey=BG2PHh&result=15.

percaya kepada iman yang salah. Iman adalah bukti patuh dan respon hati yang penuh percaya pada Firman Allah. Iman selalu berhubungan dengan percaya, menerima sesuatu sebagai kebenaran, setia dan taat sebagai wujud konsistensi. Dalam teologi kemakmuran terjadi kesalahan dalam menghayati iman. Banyak orang Kristen yang menganut teologi ini, berdoa meminta untuk kepentingan sendiri, misal meminta rumah, meminta agar hutangnya lunas, meminta sesuatu hal yang berhubungan dengan kepentingan pribadi. Dari contoh di atas, seakan-akan mereka menerima hasilnya dan membuktikan memiliki iman yang besar atau iman yang raksasa. Namun, iman di sini, dirasa kurang menghargai Allah sebagai Pribadi Ilahi yang berkuasa, berdaulat dan memiliki kehendak yang tidak dapat diganggu gugat. Allah dirasa seperti pemuas keinginan manusiawi atau sarana pemuasan nafsu manusia. Nampaknya juga Allah tidak dihargai. Bahkan jika doa orang tidak dijawab, mereka bisa saja menyalahkan Tuhan, Pribadi Ilahi berkuasa, berdaulat, dan memiliki kehendak. Kelemahan dari pemahaman atau penghayatan iman ini, Allah sudah tidak lagi dianggap pusat sega-

lanya, melainkan hanyalah alat untuk menjawab kebutuhan. Sejatinya seperti yang Manurung ungkapkan bahwa iman Alkitab haruslah berpusat kepada Allah bukan pada harta kekayaan, kesehatan, sukses, *happy*, bahkan keinginan manusia dan manusia harus sepenuhnya tunduk kepada Allah bukan manusia yang mengatur Allah.¹⁶

Motivasi yang keliru adalah dampak buruk lainnya dari teologi kemakmuran. Iman yang salah menimbulkan motivasi yang salah. Sejatinya motivasi merupakan perilaku seseorang demi mencapai tujuan. Alkitab mengajarkan bahwa motivasi orang percaya seharusnya dikaitkan dengan mengikut Tuhan, melayani Tuhan bahkan melakukan kebaikan. Mengikut Tuhan bukan hanya sekedar ingin masuk surga dan menikmati hal-hal didalamnya. Namun motivasi dalam mengikut Tuhan selalu berkaitan dengan relasi atau persekutuan dengan Allah sendiri.¹⁷ Penganut teologi kemakmuran selalu membicarakan motivasi yang bersih. Namun mereka tidak menyadari kesalahan motivasi tersebut. Mereka mengikut Tuhan, menjalankan perintah Tuhan atau ajaran-ajaran dalam Alkitab. Namun, orientasi mereka bukanlah pada Tuhan sen-

¹⁶ Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.

¹⁷ Danny Yonathan, "Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikut Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (March 20, 2019): 121–137, accessed November 28, 2021, <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/14>.

diri melainkan pada harta benda, kesuksesan, kesehatan, dan hal-hal yang berbau materi maupun dunia. Padahal rasul Petrus dan rasul lainnya bahkan rasul Paulus pun sebagai pengikut Kristus tidaklah berorientasi pada kekayaan. Rasul Petrus dalam Kisah Para Rasul 3:6 menyatakan emas dan perak tidak ada padaku, tapi aku punya Kristus dengan kuasa Kristus berjalanlah. Terlihat bahwa motivasi rasul Petrus adalah pemberitaan Injil bukan berkat materi.

Selanjutnya, motivasi selalu dilanjutkan dengan sikap. Motivasi yang salah akan menimbulkan sikap yang salah. Penganut teologi kemakmuran mengalami kesalahan dalam menyikapi uang. Kebanyakan dari penganut teologi ini berdoa untuk kepentingan pribadi masing-masing. Sehingga timbul sikap ketamakan atau keserakahan akan keinginannya. Misalkan menggunakan Ulangan 28:13, ayat ini bisa dimaknai bahwa Tuhan menjadikan engkau pemimpin, atau direktur atau sesuatu jabatan yang tinggi dan akan membawahi banyak orang. Pemahaman seperti ini akan memberikan keserakahan dalam diri seseorang. Hal ini dimulai dari iman yang salah kemudian muncul motivasi dan menuju kepada sikap yang salah yaitu cinta uang. Dalam 1 Timotius 6:10 rasul Paulus mengingatkan orang percaya untuk menjauhkan diri dari cinta uang. Karena akar dari semua kejahatan berasal dari hati dan pola pikir

seseorang yang sudah dikuasai oleh cinta uang. Tuhan Yesus juga memperingatkan orang percaya di zamannya dan juga tentunya orang percaya saat ini ketika Dia berbicara tentang mamon atau uang. Dalam Matius 6:24 dan Lukas 16:13, Yesus menjelaskan bahwa tidak ada seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Tidak ada seorangpun, dapat mengabdikan kepada Allah dan mamon. Dengan kata lain, jika orang percaya cinta Tuhan, maka tidak ada cinta uang dalam dirinya dan begitu juga sebaliknya ketika cinta uang, maka tidak mungkin ditemukan cinta Tuhan dalam diri orang tersebut.

Dampak berbahaya lainnya dari teologi kemakmuran adalah terbuka kemungkinan tersesatnya jemaat yang lugu dan polos menjadi terjerat masuk dalam pemahaman teologi kemakmuran ini. Dalam konteks kekristenan, sesat adalah sesuatu hal yang melenceng dari Alkitab sebagai kebenaran Allah yang berotoritas. Dalam teologi kemakmuran, mereka menggunakan sarana duniawi untuk menarik orang-orang ke dalam gereja seperti bangunan yang megah, ibadah yang nyaman, khotbah yang menyenangkan telinga alias tentang berkat, masa depan, jodoh, kesuksesan, dll. Di sisi lain, sarana ini memiliki nilai positif yaitu membuat orang yang terhilang atau belum mengenal Tuhan menjadi masuk gereja. Tetapi sarana ini juga memiliki nilai negatif

yang sangat berbahaya. Sebagai contoh, jika gereja ingin mempertahankan orang-orang tersebut, maka gereja membutuhkan sarana dunia yang lebih besar lagi dari sebelumnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan, banyak pengkhotbah yang mempertahankan jemaatnya dengan mengkhotbahkan hal-hal yang menyenangkan telinga, seperti berkat berlimpah-limpah, Tuhan sembuhkan segala penyakit, Tuhan membuat mujizat-mujizat. Sebagai orang Kristen percaya bahwa Tuhan memanglah pembuat mujizat, Tuhan adalah penyembuh bahkan Tuhan bisa memberkati sesuai dengan kehendak-Nya.¹⁸ Namun, penganut teologi kemakmuran lupa dengan adanya sakit atau penderitaan yang diijinkan Allah kepada umat-Nya, seperti Bangsa Israel yang sudah dijanjikan Allah akan diperbudak selama 400 tahun (kejadian 15:13). Kemudian penderitaan yang dialami Ayub. Jika kita beralih dalam perjanjian baru, Paulus mengalami sakit atau duri dalam daging, bahkan Paulus berdoa untuk kesembuhan dirinya, namun tidak sembuh juga. Contoh lain, Timotius yang mengalami sakit pencernaan. Semua yang terjadi dalam kehidupan ini atas ijin Allah. semua yang terjadi yakni suka duka, baik buruk, senang menderita harus memuliakan nama Tuhan.

¹⁸ Kosma Manurung, "TELAAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL,"

KESIMPULAN

Teologi kemakmuran adalah teologi yang mengajarkan bahwa orang kristen harus kaya, diberkati, sukses, makmur, sehat, *happy*, dan hidup enak. Teologi kemakmuran berpusatkan pada cerita atau narasi dalam Alkitab mengenai tokoh alkitab yang hidup dalam kelimpahan, berpusatkan kepada Allah Yang Maha Kaya, Maha Kasih sehingga tidak mungkin anaknya kesusahhan, kesakitan dan mengalami penderitaan. Pandangan teologi ini menekankan kepada salah satu aspek saja dan melupakan aspek yang lain. Berdasarkan hasil pembahasan, Teologi ini mempengaruhi sebagian besar gereja terutama gereja Pentakosta Karismatik. Pengaruh teologi ini menjadikan jemaat salah dalam memahami iman sebagai pengikut Kristus, menjadikan jemaat juga salah dalam motivasi mengikut Tuhan. Sehingga dari iman dan motivasi yang salah menyebabkan sikap yang salah dengan kemakmuran tersebut. Dari sini dapat diketahui bahwa teologi ini menyesatkan banyak orang. Dari sikap yang tamak, rakus, egois dan keinginan hidupnya terpenuhi berlawanan dengan injil kerajaan Allah yang mengajarkan tentang kasih kepada Allah sebagai hukum pertama dan mengasihi sesama, bahkan menolong, saling berbagi, dan

FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 2, no. 1 (2021): 8–24, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.

saling menasehati. Kiranya lewat artikel jurnal ini, orang percaya masa kini bisa memahami dan menyadari akan pengaruh buruk dari teologi kemakmuran serta berusaha untuk lebih berhati-hati dan memiliki sikap bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Allan. "A 'Time to Share Love': Global Pentecostalism and the Social Ministry of David Yonggi Cho." *Journal of Pentecostal Theology* 21, no. 1 (2012): 152–167. https://brill.com/view/journals/pent/21/1/article-p152_10.xml?rskey=BG2PHh&result=15.
- Listijabudi, Daniel K. "Pembacaan Lintas Tekstual: Tantangan Ber-Hermeneutik Alkitab Asia (2)." *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 4, no. 1 (April 24, 2019): 73. Accessed November 28, 2021. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/412>.
- Manurung, Kosma. "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109. <https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/article/view/37>.
- . "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.
- . "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed November 28, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- . "TELAHAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL." *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.
- Soesilo, Yushak. "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBA TUHAN." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- Stevanus, Kalis. "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus Dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 284–298. Accessed November 28, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei>.

- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 28–34. Accessed November 28, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>.
- Sutoyo, Daniel. "YESUS SEBAGAI GURU AGUNG." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 64–85. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/issue/view/3/showTo c>.
- Teologi Kemakmuran dan Kedatangan Tuhan. *Bakker, Jim*. Jakarta: Yayasan Media Buana Indonesia, 2001.
- Widodo, Deboara Asih Wijayanti. "TEOLOGI KEMAKMURAN: Analisis Kritis Menurut Perjanjian Baru Dan Dampaknya Bagi Orang Kristen." STT Intheos Surakarta, 1999.
- Wijaya, Hengki. "Evaluasi Kritis Terhadap Teologi Sukses." *Repository STT Jaffray*, 2012. <https://repository.sttjaffray.ac.id/publications/269454/evaluasi-kritis-terhadap-teologi-sukses>.
- Yonathan, Danny. "Memahami Konsep Menyangkal Diri, Memikul Salib Dan Mengikuti Yesus: Sebuah Analisis Biblikal Lukas 9:23-26." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 2 (March 20, 2019): 121–137. Accessed November 28, 2021. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/14>.